

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional (Noorbhai, 2022). Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal (Siddiqui et al., 2023). Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi (Fowlie et al., 2021). Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah (Tujuan, Manajemen, Faktor ketenagaan, Atlet, Sarana dan prasarana, Struktur dan isi program, Sumber belajar, Metodologi, Evaluasi dan penelitian, serta Dana) (Fletcher et al., 2021). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Tissera et al., 2024).

Olahraga Prestasi dilakukan oleh Setiap Orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai Prestasi. Olahraga Prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan (UU Nomor 11 Tahun 2022). Amanat Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Keolahragaan Bagian Keempat Olahraga Prestasi Pasal 29 Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan serta prasarana dan sarana yang memadai.

Selanjutnya Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dengan pembinaan yang baik dimaksudkan agar prestasi dapat terus meningkat dan bisa dipertahankan. Pencapaian prestasi yang optimal

memerlukan pola pembinaan yang baik dan berkelanjutan (Lascu et al., 2020). Pola pembinaan yang baik harus mempunyai dasar dan tujuan pelaksanaan yang jelas dan terarah sehingga menjadi dasar untuk pelaksanaan pembinaan. Faktor lain yang mempengaruhi pembinaan yaitu perekrutan atlet maupun pelatih, anggaran, sarana dan prasarana, serta penjadwalan program latihan. Dalam proses pembinaan harus memperhatikan pelaksanaan jadwal latihan dan keefektifan program latihan. Bila semua faktor tersebut telah terpenuhi maka pencapaian prestasi akan menjadi lebih maksimal (Soomro et al., 2019).

Perekrutan atlet harus mempunyai standar pemilihan yang jelas sehingga atlet yang diseleksi memiliki kualitas yang sangat baik sehingga prestasi yang diraih akan semakin maksimal. Proses perekrutan tidak hanya pada atlet saja tetapi pelatih juga harus melewati tahapan seleksi agar mendapatkan pelatih yang kompeten sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Pelatihan yang baik harus didukung oleh penjadwalan program latihan yang terencana dengan baik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan latihan. Selanjutnya program latihan yang terencana dengan baik akan berdampak pada pelaksanaan dan memberikan peningkatan yang signifikan dalam proses latihan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang maksimal (Warmenhoven et al., 2021). Sukses di berbagai arena pada umumnya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, komitmen, dan program latihan yang benar. Pencapaian yang optimal sangat memerlukan pola pembinaan yang baik dengan didukung oleh semua unsur yang terkait sehingga pencapaian prestasi yang akan diraih dapat terlaksana dengan maksimal (Warmenhoven et al., 2020).

Olahraga cricket merupakan olahraga tim dimainkan oleh dua tim yang bertanding dengan jumlah 11 pemain secara bergantian, dengan 2 orang yang melakukan batting untuk menyerang juga di waktu yang sama 11 orang menjadi fielding di posisi berbeda yang mengharuskan untuk meredam tim penyerang agar tidak menciptakan banyaknya run (Christie et al., 2020). Setiap tim dalam pertandingan memiliki kesempatan untuk menyerang maupun bertahan. Kemudian, sejarah masuknya olahraga cricket di Indonesia pada awal tahun 1880-an tepatnya zaman kolonial Belanda (Nandyal & Kattimani, 2022).

Berikut data perolehan medali Cricket Jakarta yang di dapatkan dalam 3 edisi PON 2016 di Jawa Barat, PON 2021 di Papua dan PON Aceh-Sumut 2024.

PON Ke-19 : Tahun 2016

NO	NOMOR PERTANDINGAN	TARGET AWAL	HASIL	KETERANGAN
1	Super Eight (S'8)	Perak	Emas	Tim Putri
2	Twenty-Twenty (T20)	Emas	Emas	Tim Putri
3	Super Eight (S'8)	Perak	Perak	Tim Putra
4	Twenty-Twenty (T20)	Emas	Perunggu	Tim Putra

Sumber : (<https://www.idezia.com/2016/08/PON.Jabar.2016.cricket.html>)

PON Ke-20 : Tahun 2021

NO	NOMOR PERTANDINGAN	TARGET AWAL	HASIL	KETERANGAN
1	Super Eight (S'8)	Emas	Emas	Tim Putri
2	Twenty-Twenty (T20)	Emas	Perunggu	Tim Putri
3	Super sixes (S'6)	Perunggu	Perunggu	Tim Putri
4	Super Eight (S'8)	Emas	Emas	Tim Putra
5	Twenty-Twenty (T20)	Perak	Tidak medali	Tim Putra
6	Super sixes (S'6)	Perak	Perak	Tim Putra

Sumber : (<https://www.suara.com/tag/pon-2021-cricket>)

PON Ke-20 : 2024

NO	NOMOR PERTANDINGAN	TARGET AWAL	HASIL	KETERANGAN
1	Super Eight (S'8)	Emas	Tidak medali	Tim Putri
2	Twenty-Twenty (T20)	Emas	Tidak medali	Tim Putri
3	Super sixes (S'6)	Perunggu	Perunggu	Tim Putri
4	T10	Perak	Perunggu	Tim Putri
5	Last Mand stand	Perak	Perak	Tim Putri
6	Super Eight (S'8)	Emas	Tidak medali	Tim Putra
7	Twenty-Twenty (T20)	Emas	Tidak medali	Tim Putra
8	Super sixes (S'6)	Perak	Perak	Tim Putra
9	T10	Perak	Emas	Tim Putra
10	Last Mand stand	Perunggu	Perak	Tim Putra

Sumber : (<https://www.idezia.com/2024/07/PON.Aceh-Sumut.2024.Cricket.html>)

Berikut hasil dari PON Jawa Barat 2016 Tim Putra 1 perak (s8), 1 perunggu (t20), Tim Putri 2 Emas di (S8 dan t20), dengan target awal 2 emas dan dapat dikatakan mencapai target. PON Papua 2021 putra 1 emas (s8) 1 perak (s6) T20 no

medal, Tim Putri 1 emas (s8) 1 perunggu (s6) T20 1 Perunggu, dengan target Awal 3 emas dan hasil yang diperoleh hanya mendapatkan 2 emas dan dapat dikatakan target tidak tercapai. PON Aceh-Sumut 2024 putra 1 emas (t10) 2 perak (s6 dan last mand stand) T20 tidak medali Super eight tidak medali. Tim Putri tidak medali (s8) 1 perunggu (s6) T20 tidak medali, 1 Perunggu (t10), perunggu (s6) , 1 Perak last mand stand) dan T20 tidak medali. Dengan target awal 4 medali emas dan dengan hasil 1 emas dengan demikian target tidak tercapai.

Berdasarkan penyelenggaraan PON Tahun 2016, 2021 dan 2024 Terakhir seharusnya tim Cricket DKI Jakarta mendapatkan peningkatan Prestasi. Maka, kepengurusan Cricket DKI Jakarta memerlukan sebuah bidang yang membahas dan memantau perkembangan latihan hingga kebutuhan sarana dan prasarana atlet demi meningkatkan prestasi cricket di PON NTB-NTT Mendatang. Nantinya pembinaan atlet yang telah disusun oleh pengurus dan pelatih dapat tercapai secara maksimal sehingga dapat melewati capaian sebelumnya. Jadi program dari pembinaan cricket DKI Jakarta yang dirasa kurang, perlu adanya perbaikan dari berbagai aspek yang telah dipantau perkembangannya secara internal maupun eksternal, menggunakan metode untuk peningkatan kualitas atlet dari program latihan serta pengadaan juga perbaikan sarana prasarana.

Prestasi adalah suatu tujuan dalam olahraga, dengan prestasi olahraga yang bagus akan meningkatkan mutu dari suatu negara. Dengan pembinaan yang benar prestasi akan di capai dengan mudah (Khan et al., 2023). Semua unsur yang ada dalam menunjang prestasi olahraga tersebut harus saling mendukung dan mundurnya suatu prestasi cabang olahraga salah satunya di pengaruhi oleh pembinaan yang di lakukan oleh Pengprov Cabor secara benar. Tetapi dalam Proses pembinaan tersebut juga harus di dukung oleh faktor lain, sebagai contoh dana, pimpinan, sumberdaya manusia dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional, PON 2016 : dari target yang harus di capai dari 2 nomor 1 emas : hasil yang di capai 2 emas, melebihi target. PON 2021 : Target yang harus di capai dari 3 nomor, 1 emas, 2 perunggu, target tidak tercapai. PON 2024 : Target yang harus di capai dari 5 Nomor, 0 emas, 1, Perak, 2 perunggu, target tidak tercapai.

Semua itu berjalan dengan kerja keras dari Pengprov PCI DKI Jakarta yang secara terus menerus melakukan pembinaan untuk prestasi olahraga. Dalam hal

pembinaan Pengprov DKI Jakarta sangat antusias, hal ini bisa dilihat dari misi yang berisi untuk mengkoordinasikan dan membina semua kegiatan olahraga melalui induk dan cabang olahraga yang di naunginya. Sehingga dalam hal pembinaan Pengprov PCI DKI Jakarta sudah memiliki tujuan yang utama yaitu prestasi.

Dengan demikian, permasalahan yang peneliti temukan adalah Tim Cricket DKI Jakarta kurang dalam melakukan perencanaan dan monitoring untuk mencapai rencana yang sesuai karena faktor kurangnya dalam Proses Pembinaan Atlet berlangsung serta kurang konsisten dalam menjalankan program. Oleh karena itu, diperlukannya evaluasi pembinaan yang bertujuan memperbaiki permasalahan dan melanjutkan program yang telah berjalan dengan baik.

Maka dari itu, diperlukannya pengendalian evaluasi dari program setelah melakukan kegiatan atau event agar mengetahui kelebihan dan kekurangan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dengan memberikan penilaian melalui pengamatan secara sistematis sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang konkrit terkait objek yang diteliti dalam penelitian (Wanzer, 2021).

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program (Biagetti et al., 2020). Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Sandin & Benner, 2022).

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu (Thomas et al., 2020).

Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk Tim Cricket DKI Jakarta agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi dan semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk lebih memajukan prestasi Tim Cricket DKI Jakarta.

Atas dasar pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta dalam persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh–Sumut Tahun 2024 dengan menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program pembinaan, mulai dari aspek perencanaan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan program, hingga hasil yang dicapai. Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang perbaikan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pembinaan prestasi Cricket DKI Jakarta.

Pada aspek context, penelitian memfokuskan kajian pada kesesuaian tujuan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta dengan target prestasi yang telah ditetapkan pada PON XXI Aceh–Sumut 2024. Selain itu, penelitian juga mengkaji kesesuaian kebijakan yang menjadi landasan pelaksanaan program serta analisis kebutuhan yang mendasari penyusunan program pembinaan berdasarkan kondisi nyata dan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan atlet cricket.

Pada aspek input, penelitian memusatkan perhatian pada kesiapan sumber daya yang mendukung keberhasilan program pembinaan, meliputi kualitas pengurus, pelatih, dan atlet, ketersediaan sarana dan prasarana latihan, kecukupan pendanaan,

serta efektivitas dukungan dan kemitraan dengan berbagai lembaga atau instansi yang berperan dalam pengembangan olahraga prestasi.

Selanjutnya, pada aspek process, penelitian mengevaluasi bagaimana program pembinaan dilaksanakan, mulai dari proses rekrutmen atlet dan pelatih, pelaksanaan program latihan yang mencakup perencanaan, implementasi, dan konsistensi latihan, hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebagai bagian dari pengendalian mutu program pembinaan. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun pada aspek product, penelitian berfokus pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat kesiapan atlet setelah mengikuti program pembinaan, pencapaian prestasi yang diperoleh dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada PON XXI Aceh–Sumut 2024, serta dampak dan keberlanjutan program dalam mendukung peningkatan prestasi Cricket DKI Jakarta pada masa yang akan datang.

Melalui keempat aspek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta serta menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyempurnaan kebijakan dan strategi pembinaan olahraga prestasi, khususnya pada cabang olahraga cricket, sehingga mampu meningkatkan daya saing atlet pada tingkat nasional maupun internasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 Sebagai Berikut.

1. Context

- 1) Bagaimana kesesuaian tujuan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta dengan target pencapaian prestasi pada PON XXI Aceh–Sumut 2024?
- 2) Bagaimana kesesuaian kebijakan yang mendasari pelaksanaan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?

- 3) Bagaimana kesesuaian analisis kebutuhan program dengan kondisi dan permasalahan pembinaan atlet cricket DKI Jakarta?

2. Input

- 1) Bagaimana kesiapan dan kualitas sumber daya manusia (pengurus, pelatih, dan atlet) dalam mendukung Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?
- 2) Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana serta pendanaan dalam menunjang pelaksanaan program pembinaan?
- 3) Bagaimana peran dan efektivitas kemitraan dengan lembaga atau instansi terkait dalam mendukung Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?

3. Process

- 1) Bagaimana efektivitas proses rekrutmen atlet dan pelatih dalam Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program latihan dalam pembinaan atlet cricket DKI Jakarta ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan konsistensinya?
- 3) Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program dalam mendukung peningkatan kualitas pembinaan atlet?

4. Product

- 1) Bagaimana tingkat kesiapan atlet cricket DKI Jakarta setelah mengikuti Program Pembinaan Pelatda?
- 2) Bagaimana pencapaian prestasi atlet dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada PON XXI Aceh–Sumut 2024?
- 3) Bagaimana keberlanjutan dan dampak Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta terhadap peningkatan prestasi di masa mendatang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 :

1. Context

- 1) Tujuan Penelitian Bagaimana kesesuaian tujuan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta dengan target pencapaian prestasi pada PON XXI Aceh–Sumut 2024?
- 2) Tujuan Penelitian Bagaimana kesesuaian kebijakan yang mendasari pelaksanaan Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?
- 3) Tujuan Penelitian Bagaimana kesesuaian analisis kebutuhan program dengan kondisi dan permasalahan pembinaan atlet cricket DKI Jakarta?

2. Input

- 1) Tujuan Penelitian Bagaimana kesiapan dan kualitas sumber daya manusia (pengurus, pelatih, dan atlet) dalam mendukung Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?
- 2) Tujuan Penelitian Bagaimana kecukupan sarana dan prasarana serta pendanaan dalam menunjang pelaksanaan program pembinaan?
- 3) Tujuan Penelitian Bagaimana peran dan efektivitas kemitraan dengan lembaga atau instansi terkait dalam mendukung Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?

3. Process

- 1) Tujuan Penelitian Bagaimana efektivitas proses rekrutmen atlet dan pelatih dalam Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta?
- 2) Tujuan Penelitian Bagaimana pelaksanaan program latihan dalam pembinaan atlet cricket DKI Jakarta ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan konsistensinya?
- 3) Tujuan Penelitian Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi program dalam mendukung peningkatan kualitas pembinaan atlet?

4. Product

- 1) Tujuan Penelitian Bagaimana tingkat kesiapan atlet cricket DKI Jakarta setelah mengikuti Program Pembinaan Pelatda?
- 2) Tujuan Penelitian Bagaimana pencapaian prestasi atlet dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada PON XXI Aceh–Sumut 2024?

- 3) Tujuan Penelitian Bagaimana keberlanjutan dan dampak Program Pembinaan Pelatda Cricket DKI Jakarta terhadap peningkatan prestasi di masa mendatang?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan dunia akademis tentang pelaksanaan Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.
2. Bagi lembaga terkait khususnya Komite Olahraga Indonesia Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai catatan untuk melakukan evaluasi terhadap Pengurus Cricket DKI Jakarta agar lebih matang lagi dalam mempersiapkan even pertandingan yang akan datang.
3. Bagi Pengurus, Pelatih dan Atlet Cricket DKI Jakarta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dari sub sektor yang menjadi kelemahan dari tim Pelatda Cricket DKI Jakarta agar mendapatkan prestasi yang lebih baik pada PON XXII NTB-NTT 2028.

F. State Of The Art

Kebaruan atau inovasi dalam penelitian menjadi kunci untuk mengembangkan pemahaman baru, mengatasi tantangan, atau menemukan solusi baru untuk permasalahan tertentu. Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian perlu dilandasi oleh beberapa temuan penelitian terdahulu. Temuan penelitian tersebut akan menjelaskan dan menggambarkan secara jelas mengapa penelitian tersebut dilakukan serta keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Selain itu ada juga beberapa variable yang belum ditemukan sehingga dari temuan tersebut nantinya akan diperoleh sebuah kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa temuan penelitian sebelumnya akan dijabarkan dalam table di bawah ini:

Dapat memiliki keterbaharuan dalam penelitian, maka diperlukan kajian melalui *state of the art* yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menemukan

dasar penelitian yang akan kita lakukan. Adapun *state of the art* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

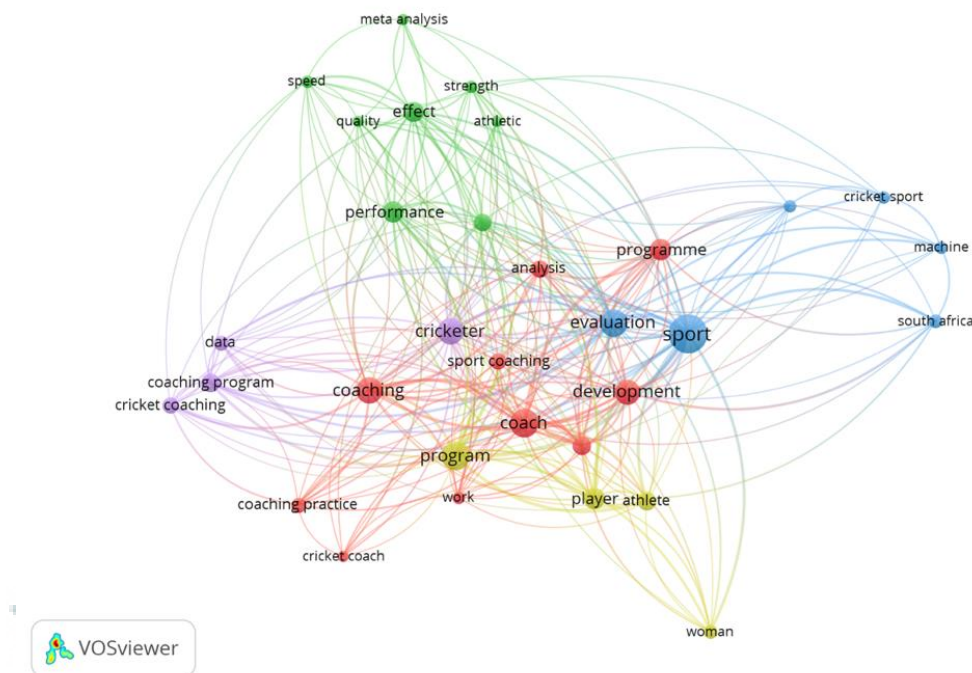
1. Penelitian yang telah di lakukan (Muhammad Aghniyaa-u et, all., 2024) “Evaluasi Pembinaan Atlet Olahraga Cricket Jawa Timur di Surabaya” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa diperlukan peningkatan dan perbaikan untuk beberapa komponen seiring waktu dapat berjalan lebih baik dengan perhatian lebih antara lain aspek sosialisasi terhadap masyarakat agar lebih mengenal cricket, diadakannya event internal untuk melatih mental dan teknik atlet yang berguna ketika menghadapi kejuaraan dan penambahan serta perawatan untuk sarana prasarana.
2. Penelitian yang telah di lakukan oleh (Lalu Sapta et., all. 2021) “Monitoring dan Evaluasi Atlet Pelatda Desentralisasi Patuh Karya Lombok Timur 2021” Dari 10 cabor yang sudah di monev ada beberapa hal yang ditemukan oleh tim monev, diantaranya adalah: (1) hampir semua cabor yang di monitoring tidak mempunyai memiliki susunan program latihan, (2) tidak mengukur denyut nadi sebelum dan setelah latihan, (3) pelatih tidak memiliki catatan harian, mingguan, dan bulanan tentang kemajuan atlet, (4) latihan fisik atlet belum sesuai dengan kaedah keilmuan. Dari hasil monev tersebut tim monitoring merekomendasikan semua cabor untuk membuat program latihan fisik maupun teknik lebih terprogram dengan di dampingi oleh tim monitoring dan evaluasi, kedua semua pelatih disarankan untuk memiliki catatan kemajuan masing-masing atlet.
3. Penelitian yang telah di lakukan oleh (Anna Yunita Gelu, 2019) “Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (Pelatda) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan context pelaksanaan program pembinaan PELATDA mempunyai dasar hukum yang jelas dengan tujuan meraih prestasi di PON, pada tahapan input memperoleh persentase 78,85%, tahapan process memperoleh presentase 87,83% dan tahapan product memperoleh presentase sebesar 87,67%. Dengan hasil penelitian ini diharapkan cabang olahraga Shorinji Kempo NTT untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan guna pencapaian prestasi

yang tertinggi baik nasional maupun internasional.

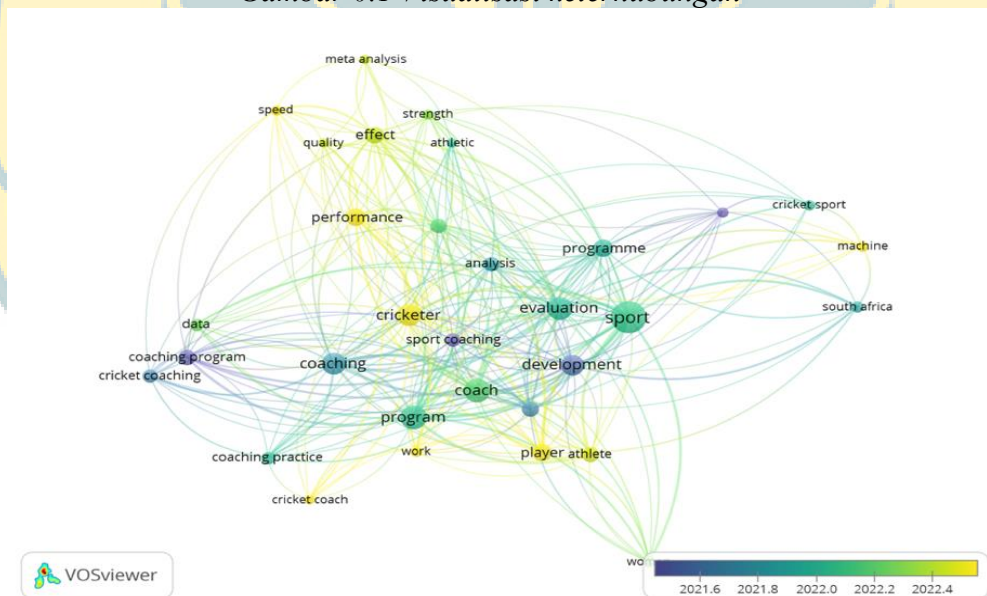
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Prisca Widiawati, 2019) “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Bola Basket Putri Provinsi DKI Jakarta (PELATDA) PADA PON 2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi Context : kinerjanya sudah tercapai secara maksimal karena terbaginya fasilitas yang cukup baik namun waktunya cukup terlambat sebagai penghambat. 2) Evaluasi Input: Proses rekrutmen atlet dan pelatih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Tersedianya dana dan sudah sesuai dengan penggunaan yang dilakukan, namun terjadi keterlambatan dalam pencairan, Tersedianya sarana dan prasarana, namun belum memenuhi standard dan kebutuhan atlet, dan terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar stakeholder yang terkait. 3) Evaluasi Process: Perencanaan latihan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, Pelaksanaan latihan berjalan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, dan Pelaksanaan evaluasi berjalan baik. 4) Evaluasi Product: atlet pemusatan latihan daerah (PELATDA) DKI Jakarta mampu mencapai prestasi yang ditunjukkan melalui perolehan medali PERAK.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Solehuddin, et., all. 2018) “Evaluasi Program Pelatda Hockey Putri Sumatera Utara Menuju PON Aawa Barat Ke XIX Tahun 2016” Evaluasi *Input* dari ketercapaian indikator pengurus, pelatih, atlet adalah : (1) Pedoman / Petunjuk Program Pelatda 79%, (2) Prestasi Hockey 79%, (3) Sumber Daya Atlet 79.5%, (4) Sarana dan Prasarana 80.5%, Evaluasi *process* ketercapaian indikator pengurus, pelatih dan atlet adalah : (1) Program Latihan 78%, Keterlaksanaan Fungsi Manajemen Pelatda 80%, *Try Out* 79%, (2) dan Evaluasi latihan 83%. Hasil PON menurut Pengurus dan Pelatih 76%, (2) dan Hasil PON menurut Atlet 93%.
6. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dian Ratna Sari, 2018) “Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (pelatda) Bola Voli Pasir Putri DKI Jakarta” 1) Evaluasi *Context*: memiliki SK dan visi misi, tujuan; (2) Evaluasi *Input*; sistem perekrutan atlet program PELATDA bolavoli pasir puteri DKI Jakarta, sistem perekrutan pelatih PELATDA bolavoli pasir puteri DKI

Jakarta, dukungan sarana dan prasana Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, pembiayaan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta, prosedur program latihan Pelatda bolavoli pasir putri DKI Jakarta; (3) Evaluasi *Process*; Proses pelaksanaan program latihan PELATDA bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat tahun 2016, peran tim monitoring dan evaluasi program latihan *Pelatda* bolavoli pasir putri DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016; (4) Evaluasi *Product*; Tidak berhasil mencapai prestasi yang ditargetkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016.

7. Penelitian yang telah di lakukan oleh (Albert Wolter Aridan Tangkudung, 2017) “Evaluasi Manajemen Pengprov Cabang Olahraga Cricket DKI Jakarta Terhadap Hasil PON XIX TAHUN 2016” Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hal yang tidak sesuai dengan jobdesknya. Untuk sumber dana yang didapat berasal dari PP PCI dan KONI DKI Jakarta. Hasil dari PON XIX telah mencapai target yaitu perak untuk putra dan emas untuk putri. Akan tetapi hasil yang didapat adalah 2 emas untuk kategori T20 putri dan super8 putri, 1 perak untuk T20 putra dan 1 perunggu untuk super8 putra. Artinya pengprov telah berhasil mencapai apa yang telah ditargetkan pada PON XIX Jabar.
8. Penelitian yang telah di lakukan oleh (Rahmat Iqbal, 2016) “ Evaluasi Manajemen Pelatda Bolabasket DKI Jakarta Menuju PON Riau 2012” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen PELATDA bolabasket DKI Jakarta pada hakikatnya adalah berfungsi sebagai perencanaan, PELATDA dapat membantu mengembangkan kemampuan para atlet bolabasket secara optimal baik kesehatan fisik, mental, sosial, serta spiritual, serta dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang terkait sehingga target yang ingin dicapai dapat diraih.

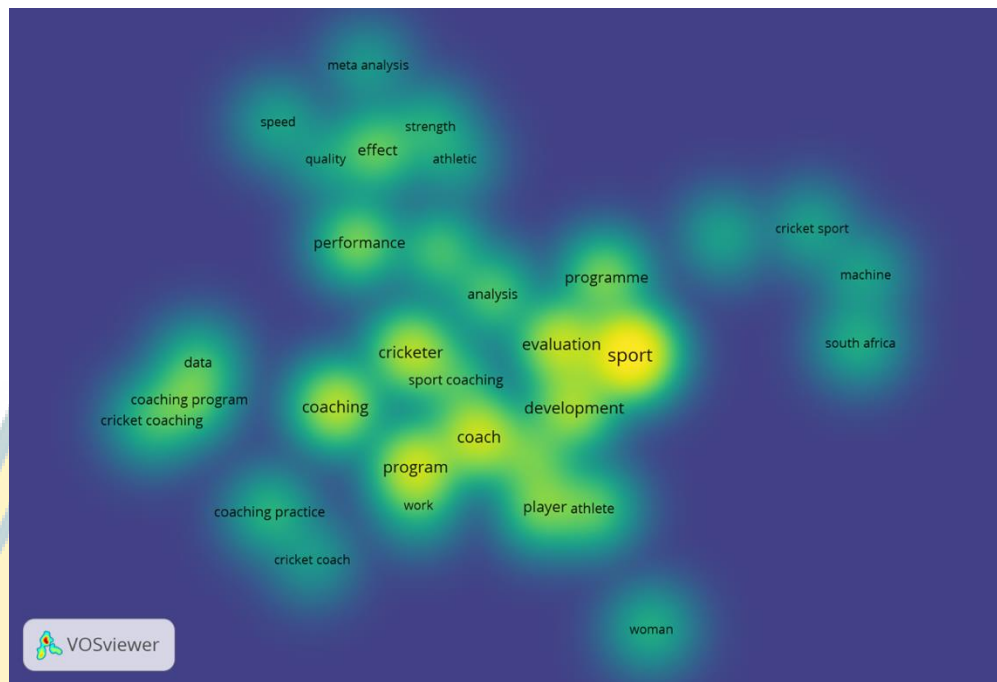


Gambar 0.1 Visualisasi keterhubungan



Gambar 0.2 Visualisasi variabel berdasarkan tahun

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa variabel Evaluasi Program Pelatda Cricket telah dikaji sebelumnya dengan dukungan oleh analisis visualisasi kepadatan dengan kata kunci Evaluasi Program Cricket, adapun pencarian data menggunakan perangkat lunak VOS Viewer dengan hasil kerapatannya sebagai berikut.

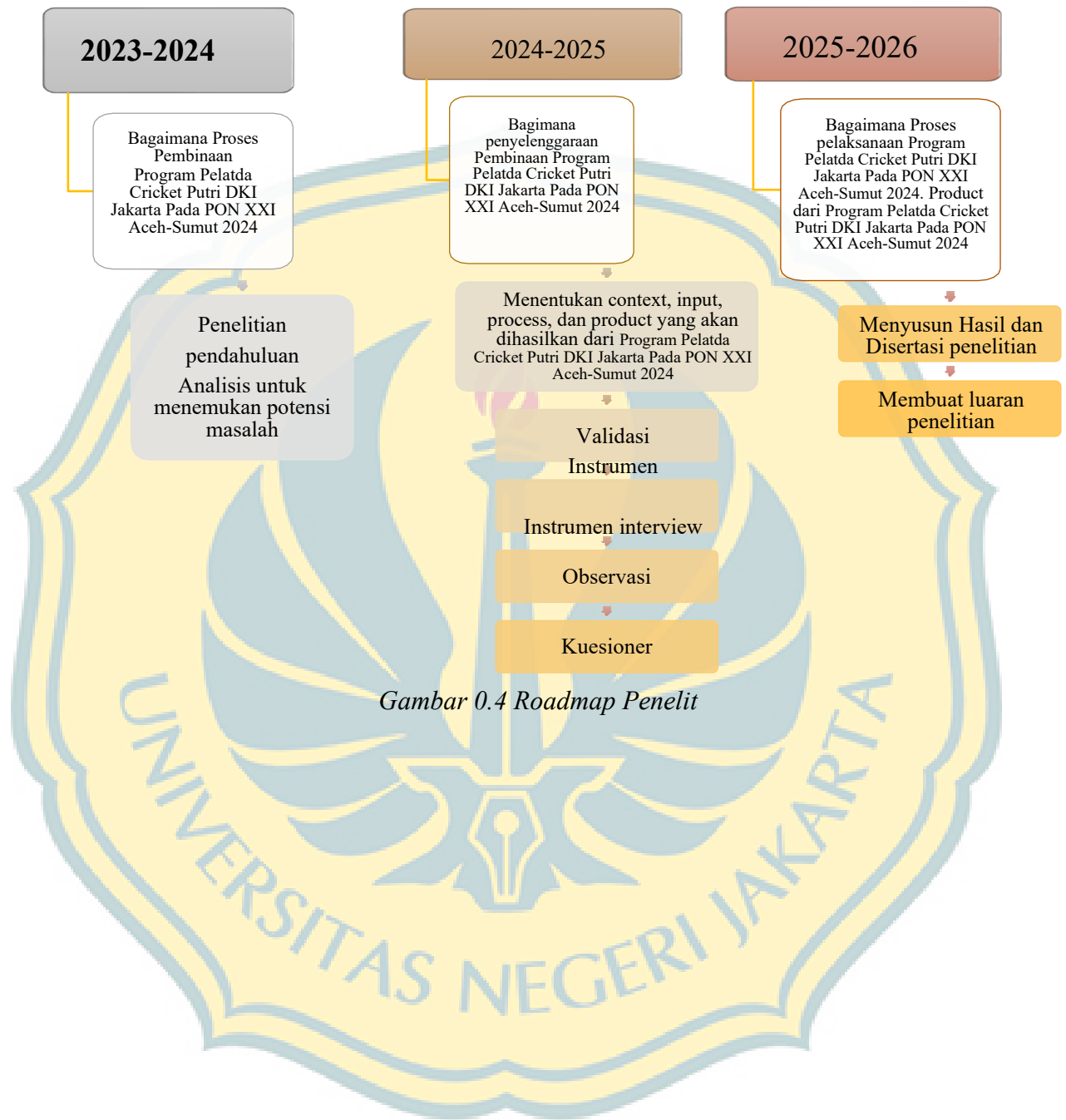


Gambar 0.3 Visualisasi kepadatan kata kunci kejadian bersama (Co-Occurance)

“Evaluasi Program Cricket. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso, 2022). Program Cricket, Berada di area hijau kekuning-kuningan. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang Evaluasi Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 berdasarkan evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, and Product*.

G. Road Map Penelitian

Pembuatan road map penelitian membantu menyusun rencana dan tahapan penelitian secara sistematis. Penting untuk diingat bahwa road map penelitian dapat disesuaikan seiring berjalannya penelitian, terutama jika ditemukan kendala atau perubahan dalam lingkungan penelitian. Fleksibilitas dan adaptabilitas adalah kunci dalam menjalankan penelitian secara efektif Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan Pelatda Cricket Jakarta Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.



Gambar 0.4 Roadmap Penelit

Intelligentia - Dignitas